

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka menjadi salah satu madrasah terbaik ke 3 di Majalengka. Predikat ini diperoleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka berdasarkan pada prestasi-prestasi yang telah diraih, utamanya pada bidang ekstrakurikuler. Terdapat beberapa ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka diantaranya yaitu Praja Muda Karana (Pramuka), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), pencak silat, dan lain-lain. Prestasi yang telah diraih tersebut merupakan suatu potensi yang harus dijaga dan dikembangkan guna tercapainya mutu pendidikan madrasah yang lebih baik. Meskipun fakta di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada bidang ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Namun, hal ini tidak menghalangi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka untuk terus meraih berbagai prestasi. Diantara prestasi yang pernah diraih pada bidang ekstrakurikuler pramuka yaitu juara 2 *madya* LKBB wukuf nasional 3.0 UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019), Juara 3 lomba *scout adventure* tingkat Kabupaten Majalengka (2023), dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa adanya keterangan yang jelas, tidak serius dalam mengikuti kepramukaan, atau bahkan bermalas-malasan. Padahal, peran pendidikan kepramukaan secara langsung ataupun tidak langsung dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk kepribadian, kecakapan hidup, melatih kedisiplinan siswa, dan lain-lain. Sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-

nilai kepramukaan” (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Pengembangan minat dan bakat diarahkan untuk merancang dan mempersiapkan masa depan siswa. Siswa dipandang sebagai pribadi yang mempunyai potensi yang berbeda-beda, dimana perlu dimanifestasikan secara optimal. Untuk itu dibutuhkan kondisi yang kondusif dalam proses tumbuh kembang minat dan bakat siswa yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang kelak akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan minat, bakat dan potensi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, serta menunjukkan sikap ketertarikan pada potensi yang dimiliki. Jika minat, bakat, keterampilan (potensi) terus dilatih dan dikembangkan, diharapkan hal tersebut dapat mencapai keberhasilan berupa prestasi dimasa mendatang (Ariani, 2021).

Penelitian mengenai pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler setidaknya terdiri dari beberapa tahapan yaitu (Suwarno, 2021):

1. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya masing-masing.
2. Guru terus mendorong dan membimbing siswa dalam pengembangan minat dan bakat.
3. Siswa diberi fasilitas dan tenaga pengajar untuk membimbing, melatih, dan memberikan arahan sehingga siswa dapat terus mengembangkan minat dan bakatnya tanpa harus meninggalkan pembelajaran formal di sekolah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat terdiri dari tahap perencanaan yang dimulai dari adanya rapat agenda tahunan seperti merencanakan kegiatan, menghitung anggaran kegiatan, mengajukan anggaran kegiatan, serta mencari pelatih bagi kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap pelaksanaan yaitu penyeleksian siswa sesuai dengan usia dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler. Tahap evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru pendamping ekstrakurikuler mengadakan rapat mingguan, bulanan dan tahunan (Dini Widayanti, 2023). Hal senada disampaikan juga oleh Fajar Choerotul Ummah, terdapat beberapa tahapan dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa dimulai dari tahap perencanaan, seperti penyusunan program kerja ekstrakurikuler. Pengorganisasian, terdapat pembina pada masing-masing ekstrakurikuler, wakil kepala bidang kesiswaan sebagai pembina dan pembimbing kegiatan kesiswaan, serta kepala madrasah sebagai penanggung jawab dari seluruh kegiatan kesiswaan. Pelaksanaan, terdapat pengenalan ekstrakurikuler saat masa orientasi siswa untuk kemudian dilakukan tes minat dan bakat. Evaluasi, meliputi tes tulis atau praktik dan laporan pertanggungjawaban. (Ummah, 2021).

Siswa dalam sudut pandang pendidikan Islam dikenal dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* yaitu orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mua'allim* karena *mua'allim* yaitu orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* yaitu orang yang diajar. *Mutarabbi* yaitu orang yang dididik, diasuh dan dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* yaitu orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi (Salminawati, 2012). Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain (Agung, 2008):

1. Pendekatan sosial, siswa merupakan anggota masyarakat yang sedang menempuh jenjang pendidikan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan unggul sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
2. Pendekatan psikologis, siswa merupakan suatu individu yang sedang tumbuh dan berkembang.
3. Pendekatan edukatif/pedagogis, merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai unsur penting, yang memiliki hak



dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Belajar menjadi hal yang sangat fundamental dalam menjalani setiap fase kehidupan. Dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu. Oleh karena itu, belajar dapat meningkatkan pengetahuan teoritis dan praktis, dan belajar dianggap sebagai ibadah kepada Allah. Pada hakikatnya, proses pembelajaran dipahami sebagai interaksi antara guru dan siswa. Guru adalah fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan siswa adalah pencari dan penerima ilmu. Islam merupakan salah satu agama yang senantiasa memberikan motivasi kepada umatnya untuk menuntut ilmu (belajar) dan bukan hanya sekadar bekerja dan berjihad saja. Hal ini sebagaimana tergambar dalam firman Allah Ta'ala, Alquran Surah At-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemah:

*(122) Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*

Al-Qur'an surah At-Taubah/9: 122 menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus pergi ke medan perang, dima perlu pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lainnya harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam agar ajaran-ajaran agama dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, serta bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan. Perang bertujuan untuk mengalahkan musuh-musuh Islam serta mengamankan jalan dakwah Islamiyah. Sedang menuntut ilmu dan mendalami ilmu agama bertujuan untuk mencerdaskan umat dan mengembangkan agama Islam, agar dapat disebarluaskan dan dipahami oleh semua macam lapisan masyarakat (Husein, 2011).

Ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu keniscayaan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada yang lain terkait bidang keilmuan yang telah dikuasai. Kemudian seorang alim (yang berilmu) tidak hanya mencukupkan dirinya sendiri, tidak menyampaikan ataupun mentransfer keilmuannya pada yang lain. Oleh karena itu, disinilah pentingnya menyampaikan ilmu dengan cara yang baik.

Begitu pun kaitannya dengan dunia pendidikan, maka manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting. Dikatakan demikian karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan (Hermino, 2014). Manajemen kesiswaan sebagai layanan sekolah yang memusatkan perhatian pada siswa saat di dalam ataupun di luar kelas, seperti pendaftaran siswa baru, pengembangan minat dan bakat siswa, dan lain-lain. Seluruh layanan tersebut bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan siswa sebagai pelajar, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, psikomotoriknya, termasuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa, guna mencapai cita-cita hidup yang diharapkan (Hermino, 2014).

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata sedemikian rupa proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran, sampai dengan siswa itu lulus dari sekolah, sesuai dengan tujuan istitusional dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Mesi Santriati, 2019). Mengingat siswa adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang karena mempunyai berbagai potensi manusiawi, seperti minat, bakat, kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani (Badrudin, 2014). Oleh karena itu, manajemen kesiswaan hadir dalam rangka memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat, bakat, keterampilan (potensi) yang dimiliki siswa.

Pengembangan potensi siswa sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dilaksanakan secara sistematis dan kurikuler melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler

diselenggarakan melalui kegiatan yang terstruktur dan terencana sesuai dengan isi atau ruang lingkup materi pelajaran dan tingkat kemampuan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan satu atau lebih materi atau topik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar struktur kurikulum pada jenjang pendidikan mana pun yang secara konseptual dan praktis dapat mendukung upaya mencapai tujuan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa berpedoman pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan ini telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia di setiap sekolah, hendaknya mempunyai manajemen yang baik. Mulai dari manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, hingga manajemen lain yang bersangkutan dengan pendidikan. Jika dilihat dari segi sumber daya manusia, maka yang lebih peneliti fokuskan di sini adalah manajemen kesiswaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting yang keberadaannya diperlukan untuk kemajuan sekolah/madrasah. Berangkat dari realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ekstrakurikuler yang lebih difokuskan lagi pada pengembangan minat dan bakat serta manajemen kesiswaannya. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka karena madrasah tersebut merupakan salah satu



madrasah aliyah negeri yang memiliki banyak prestasi di Kabupaten Majalengka. Menurut observasi peneliti, jika dilihat dari prestasi yang didapat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka menarik untuk diteliti dan sesuai dengan tema yang peneliti pilih. Namun yang menjadi masalahnya adalah masih kerap kali ditemui siswa yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal tersebut yang membuat peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul *“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini yakni kepramukaan sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat.
2. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa adanya keterangan yang jelas, tidak serius dalam mengikuti kepramukaan, atau bahkan bermalas-malasan.

## **C. Fokus Masalah**

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan seluruh kegiatan kesiswaan dari siswa itu masuk sampai keluar dari suatu sekolah yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi (Mulyasa, 2017). Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa kegiatan kesiswaan di MAN 3 Majalengka meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari pramuka, OSIS, PMR, pencak silat, kesenian, olahraga, dan lain-lain. Mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Majalengka dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, maka penelitian hanya memfokuskan pada implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan

bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka.



3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat banyak membantu secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama kaitannya tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
  - b. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada bidang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Majalengka tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki praktik pendidikan yang lebih baik.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan, dan dapat digunakan untuk referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya, terutama kaitannya dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

